

Turnitin Hasil Turnitin

PELAKSANAAN_KEGIATAN_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT...

 Anriyus 2

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:128201408

Submission Date

Feb 13, 2026, 10:26 PM GMT+7

Download Date

Feb 13, 2026, 11:40 PM GMT+7

File Name

PELAKSANAAN_KEGIATAN_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DALAM.pdf

File Size

200.6 KB

6 Pages

2,604 Words

17,039 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 40 words)
- Submitted works

Exclusions

- 15 Excluded Sources

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uin-alauddin.ac.id	3%
2	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	3%
3	Internet	repository.unar.ac.id	2%
4	Internet	jurnal.ar-raniry.ac.id	2%
5	Internet	repository.uki.ac.id	2%
6	Internet	mafiadoc.com	2%



Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Septa Juliana¹⁾, Andriyus²⁾

Universitas Islam Riau

septajulian@soc.uir.ac.id¹⁾

andriyus@soc.uir.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to determine the condition of the problem concerning the implementation of community empowerment activities in waste management through the Garbage Bank program in the city of Pekanbaru. This research uses a descriptive qualitative approach. With data collection techniques in-depth interviews, observational studies interview directly and in depth to the key informant who is considered to know the most. Implementation of community empowerment activities in waste management related to the program being implemented. In general, the results of this study have been going well, seen from the application of the empowerment approach carried out through the 5Ps, namely: enabling, strengthening, protecting, supporting and maintaining, but there are still a number of things that need to be paid more attention, namely related parties to actively approach the community do not want to participate in the waste bank program so that there are still many people who dispose of waste in any place.

Keywords; Community Empowerment, Garbage, Garbage Bank

PENDAHULUAN

Salah satu masalah lingkungan yang tidak kalah pentingnya di Indonesia adalah permasalahan sampah. Secara umum kota Pekanbaru merupakan salahsatu kota besar di Indonesia juga mengalami masalah yang serupa yang tiada hentinya yang mengganggu pemandangan sampah yang berserakan di pingir-pingir jalan dan di tanah kosong. Penyelenggaraan pengolahan sampah merupakan domain pelayanan publik dimana pemerintah bertanggung jawab dalam penyediaan dan sarana pengolahan sampah yang dalam pelaksanaannya, dapat melibatkan pihak ketiga dan partisipasi masyarakat.

Berbagai artikel yang dijadikan rujukan sebagai dasar dalam meihat penelitian yang dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya dan untuk melihat state of the art dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Rujukan yang peneliti kumpulkan adalah jurnal-jurnal nasional yang terakreditasi dan yang tidak terakriditas. Penelitian pertama yang dijadikan bahan rujukan Jurnal dengan judul Pemberdayaan Masyaraakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan Indikator lingkungan, Nilai Sosial dan Ekonomi, menurut Pratama and Ihsan sebagai pisau analisisnya, Perencanaan pendirian bank sampah di lakukan secara seksama dan menghasilkan

persetujuan akan pendirian bank sampah dan sistem administrasi serta perangkat yang akan bertugas. Adapun hasil peningkatan dari solusi atas permasalahan sampah di desa Sidakarya berjalan dengan baik.

Penelitian selanjutnya masih membahas hal yang sama yaitu Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya plastindo oleh dinas lingkungan hidup kotawaringin barat. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan upaya terwujudnya suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk membangun daya supaya dikatakan berkembang (enabling) Cara untuk membangun daya tersebut antara lain memberikan dorongan, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Penelitian selanjutnya hampir sama dengan penelitian di atas, yaitu Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah, namun pengelolaan ini dengan Teknik Komposter dan Pemanfaatan Pekarangan Sekolah untuk Tanaman Sayur Sebagai Gerakan Masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan solusi tersebut di atas, tentunya dengan cara alih teknologi ke masyarakat mitra. Penelitian terakhir yang di rievew membahas tentang Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebnmanis Cilacap. Dalam penelitian ini pengelolaan sampah membutuhkan masyarakat yang mempunyai kreatif dan inovasi serta jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa riview di atas dapat dinyatakan bahwa penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melaui Program Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Dalam menjalankan kegiatan pengelelolaan sampah melalui program bank sampah yang digalakkan pada pemerintah pusat tahun 2017 maka pemeritah kota Pekanbaru merespon baik program ini, pada saat ini di Kota Pekanbaru telah berdiri beberapa bank sampah unit maupun bank sampah induk, baik yang di Kelola oleh swadaya masyarakat maupun oleh pemerintah daerah kota Pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya pengelolaan sampah dengan baik merupakan tanggung jawab setiap individu dengan tetap adanya keterlibatan pihak pemerintahan sebagai pemeran utama dalam pengurusan kebersihan, keamanan dan kenyamanan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melaui Program Bank Sampah dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan berdasarkan program bank sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan sedangkan kegunaan nya dapat dilihat aspek akademis, penelitian ini sebagai salah satu bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis lain nya agar dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi keputakaan sehingga dapat menambahkan kajian perbandingan bagi yng tertarik dalam bidang ini, sedangkan dilihat dari bibang Empiris sebagai bahan masukan bagi intansi terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Yang menjadi focus dalam penelitian ini merupakan salah satu kajian dalam roadmap penelitian prodi Ilmu Pemerintahan terletak pada misi keilmuan nomor dua Program Studi Ilmu Pemerintahan yaitu melaksanakan penelitian sesuai dinamika pemerintahan.

METODE

Metode ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara observasi mengumpulkan dan menghitung jumlah bank sampah induk dikota Pekanbaru secara langsung dan mewawancarai informan dan *key informan* untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas dan mendalam tentang berbagai hal yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah penelitian, juga untuk merespon berbagai pendapat untuk meningkatkan kinerja organisasi yang akan datang, Dengan cara ini dapat diperoleh masukan-masukan untuk memperdalam kajian mengenai hambatan dan masalah bank sampah yang ada dikota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan memiliki rumusan tujuan sesuai dengan penetapan definisinya sendiri. Dimana hidup mereka pada pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non pemerintah. Termasuk juga dalam pengurangan kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Ma'arif, dkk., 2016: 17).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang orientasi pemberdayaan itu sendiri adalah bertumpu terwujudnya kemandirian (Malik & Mulyono, 2017: 89). Lebih lengkapnya, pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan diri (Totok Mardikanto, dkk 2015 :167)

Dalam penelitian ini kegiatan pemberdayaan masyarakat dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, strategi tersebut melalui berbagai pendekatan. salah satunya yaitu Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Sub Pembahasan 1

Pemungkinan : Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Dalam hal ini untuk menciptakan iklim atau kondisi yang mampu mengeksplorasi kemampuan masyarakat tidak hanya dilakukan dalam penciptaan wadah yang bisa meningkatkan potensi warga dalam pengelolaan sampah. Namun juga dilakukan karena adanya gerakan yang didasari atas rasa kepedulian warga terhadap lingkungan, kegiatan tersebut berdasarkan program pemberdayaan dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah., program bank sampah tersebut merupakan program 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) yang maksudnya mengurangi, menggunakan ulang dan mendaur ulang. Menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru Pengurangan dalam Pengelolaan sampah Diterapkan dengan meminimalisir jumlah barang yang digunakan. mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi juga mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.

Tahap pengurangan sampah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1).Pilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang. 2). Hindari memakai dan membeli produk yang rnenghasilkan sampah dalam jumlah besar. 3). Gunakan produk yang dapat diisi ulang. 4). Maksimumkan penggunaan alat-alat penyimpan eielektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali. 5). Kurangi penggunaan bahan sekali pakai. 6). Gunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotokopi. 7).Hindari membeli dan memakai barang-barang yang kurang perlu.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya mengurangi sampah merupakan langkah awal dalam program bank sampah yang diterapkan di kota Pekanbaru, Penerapan tersebut dapat dilihat pada dua tahun terakhir pada tabel dibawah:

Tabel 1.1 Jumlah Bank Sampah Induk di Kota Pekanbaru :

No	Nama Bank Sampah	Lokasi	Sampah Masuk (ton/thn)	Sampah Terkelola (ton/thn)
Tahun 2020				

1	Bukit Hijau Berlian	Jl. Hr Soebrantas	24,00	23,46
2	Berlian Labuai	Embun Pagi	0,00	0,00
3	Dalang Collection	Jalan Gajah	12,00	11,67
4	Mitra Karya	Jl. Bakti	18,00	18,00
Tahun 2021				
1	Bukit Hijau Berlian	Jl. Hr Soebrantas	106,98	0,00
2	Berlian Labuai	Embun Pagi	91,16	0,00
3	Dalang Collection	Jalan Gajah	6,00	4,97
4	Mitra Karya	Jl. Bakti	0,00	0,00
5	Hijau Lestari Terus	Jl. Rawamangun	66,13	0,00

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan jumlah produksi sampah kota pekanbaru per bank sampah induk kota pekanbaru tahun 2020 dan tahun 2021.

Program yang selanjutnya Penggunaan Ulang dalam Pengelolaan Sampah adalah bagaimana mengupayakan penggunaan dan memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. memperpanjang usia pemakaian masih bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang yang sudah terpakai (reuse) dan memperbaiki barang yang sudah rusak. Kegiatan Penggunaan ulang yang dapat dilakukan dengan cara sabagai berikut: 1). Pilihlah wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, pergunakan serbet dari kain dari pada menggunakan tisu, rnenggunakan baterai yang dapat di charge kembali. 2). Gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sarna atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng. 3). Gunakan alat-alat penyirnpn elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali. 4). Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis. 5). Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan Dari hasil observasi peneliti pada dasarnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan ulang (reuse) barang yang dapat rnenjadi sampah ini dapat dikatakan cukup mengetahui akan tetapi tidak banyak masyarakat yang menerapkan hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat memilih untuk tidak peduli terhadap hal hal tersebut dan lebih memilih hal yang praktis dan cepat.

Program yang ketiga yaitu Daur Ulang (Recyce) dalam Pengelolaan Sampah Mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Upaya ini mernerlukan carnpur tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat. Pengomposan, pembuatan batako, briket merupakan contoh produk hasilnya. Tidak semua barang bisa didaur ulang namun saat ini sudah banyak industri formal yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Sampah an organik yang masih memiliki nilai ekonomis yang dapat didaur ulang (misalnya : kertas, plastik, gelas, kaleng, botol, sisa kain), dilakukan pengepakan kemudian dijual kepada pengepul sampah sedangkan sampah an organik yang tidak dapat dimanfaatkan lagi dibuang ke tempat pembuangan ahir.

Sub Pembahasan 2

Penguatan : Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam

memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Penguatan yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah ini sendiri utamanya dilakukan melalui sosialisasi yang dilakukan kepada warga. Penguatan tersebut dilakukan dengan cara pemberian informasi yang dilakukan secara terus menerus kepada masyarakat agar masyarakat mau tergerak untuk mengikuti program ini. Didalam sosialisasi tersebut dijelaskan seluk beluk bank sampah mengenai susunan pengurus, peraturan dalam bank sampah yang membutuhkan kesepakatan para nasabah hingga penjelasan mengenai kemana sampah akan disetorkan kepada tengkulak dan harga barang yang dijual.

Sub Pembahasan 3

Perlindungan : Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah,. Dalam Tahapan perlindungan pengelolaan bank sampah sendiri ini diberikan melalui perlindungan yang dilakukan oleh pengurus dan juga pihak terkait untuk melakukan pendekatan secara aktif kepada warga yang belum mau berpartisipasi dalam bank sampah.

Sub Pembahasan 4

Penyokongan : Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Penyokongan dalam tahap ini dilakukan dengan pemberian dukungan oleh pihak-pihak yang bersinggungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan bank sampah. Sinergi yang baik antar pihak pihak inilah yang kemudian memberikan kelancaran bagi pengelolaan dan juga pelaksanaan aktivitas dalam bank sampah.

Sub Pembahasan 5

Pemeliharaan : Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Dalam tahapan pemeliharaan proses pemberdayaan ini sendiri dilakukan melalui pengawasan dan pelaporan hasil tabungan dan kegiatan bank sampah kepada nasabah. Juga munculnya rencana-rencana untuk membuka pelatihan lanjut untuk membuat keterampilan yang menarik merupakan salah satu bentuk pemeliharaan yang dilakukan untuk menjaga pencapaian dari bank sampah itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan proses pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan secara umum sudah berjalan dengan baik, Namun ada beberapa kelemahan yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan adalah masih kurang nya perlindungan pihak terkait untuk melakukan pendekatan secara aktif kepada masyarakat yang belum mau berpartisipasi dalam program bank sampah tersebut sehingga masih melakukan pembuangan sampah yang bercampur baur dan membuang di sembarang tempat dan disarankan kepada pihak terkait untuk melakukan sosialisasi sesering mungkin agar masyarakat lebih giat menjalankan program bank sampah dengan giat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawati, L., Rifa'i, A., & Mulyono, S. E. 2015. Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas melalui Pemberdayaan Masyarakat di Jalur Pendidikan Nonformal di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*
- Edi Suharto, 2005 *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Rifka Aditama, and Community Empowerment, Vol. 2, No. 2, Hal. 79-88
- I Nyoman Widnyana Wartama dan Ni Putu Sawitri Nandari, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakkarya Denpasar Selatan*.Vol.1 No 1, Juni 2020
- Mustafirin, Agus Riadi, Jihan Irawan saputri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank sampah Berkah Jaya Plasindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kota Waringin Barat*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2021
- Mohammad Rahman Waluyo, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah dengan Teknik Komposter dan Pemanfaatan Pekarangan sekolah untuk tanaman Sayur Sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*, Vol.3 No 3 2019.
- Mulyono, S. E. 2017. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta
- Manik 2003. *Pengelolaan lingkungan hidup*, Jakarta. Djambat.
- Nathan, A. J. and Scobell, A. (2012) *Buku Panduan Bank Sampah Unilever*, Foreign Affairs, p.6. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
- Siti Zaharotun Nisa, Dedy Riyadin Saputro, *Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap*, Vol 3 No.2 Desember 2021
- Suharto, E. 2013. *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia (Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto Poerwoko Soebianto, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.